

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI,
VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA
(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 - 2017)**



Disusun Oleh :

**GANDA DWI OCTAVIA
1612129023P**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019



Ganda Dwi Octavia
NPM. 1612129023P

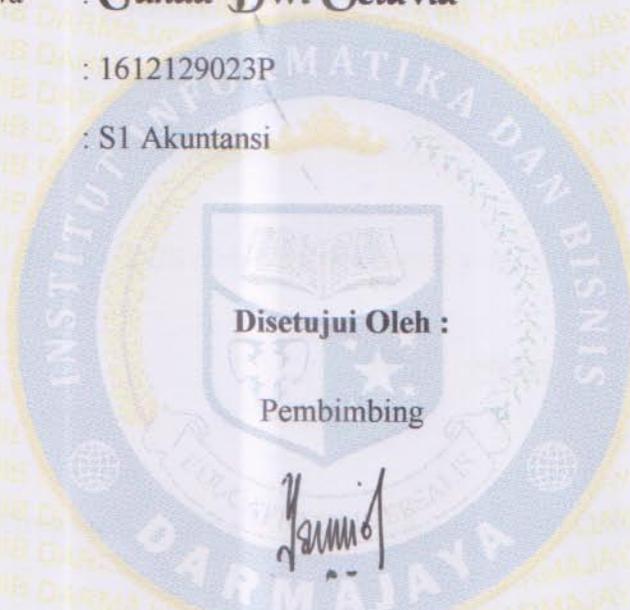
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017)**

Nama Mahasiswa : **Ganda Dwi Octavia**

NPM : 1612129023P

Program Studi : S1 Akuntansi



Disetujui Oleh :

Pembimbing

Yaumul Khoiriyah, S.E., M.Ak

NIK. 14061016

Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

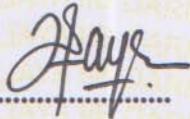
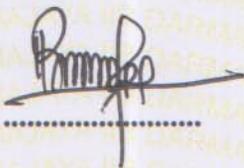
Pada tanggal 17 September 2019 ruang D 2.1 telah diselenggarakan sidang Skripsi dengan judul **PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017)**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Ganda Dwi Octavia**

NPM : 1612129023P

Jurusan : S1 Akuntansi

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak., M.S.Ak., CA	- Ketua Penguji	
2. Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev	- Anggota	

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya


Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc
NIK. 30040419

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Ganda Dwi Octavia
- b. NPM : 1612129023P
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Kotabumi, 23 Oktober 1993
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl. P. Buru Gg. Karmila Wayhalim
Permai Bandar Lampung
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : gdwioctavia@gmail.com
- i. Hp : 081273887807

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD N 2 Sukarame, Bandar Lampung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP N 6 Kotabumi, Lampung Utara
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA N 2 Kotabumi, Lampung Utara
- d. Diploma Tiga : Yayasan Dian Cipta Cindekia, Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang menyatakan,

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019

Ganda Dwi Octavia

NPM. 1612129023P

MOTTO

Surah Asy-syarah:5 - 6 “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

“Lakukan yang terbaik, doa sebanyak-banyak yang kamu bisa, dan biarkan Allah
menjadi sebaik-baiknya penentu hasil”

“Disetiap perjuanganmu tentu ada pahit sebagai penghiasnya, bertahanlah karena
nanti ada manis yang akan membuatmu lupa bagaimana pahitnya perjuangan”

“Before you give up, think about why you held on for so long”

PERSEMBAHAN

Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan serta pengetahuan kepada penulis.

Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud kasih sayang, bakti dan terimakasihku kepada kedua orang tuaku Bapak Markuad dan Ibu Triwinarni yang dengan luar biasa mendidikku dengan baik dan Kak Nico, Ayuk, Queen, Zeline, Mbah Uti yang selalu menjadi pendukung terbaik.

Bapak dan ibu dosen yang senantiasa memberikan segala rasa cinta, kasih sayang, do'a restu, serta pengorbanan yang tiada lelah.

Sahabat – sahabat seperjuangan

Almamaterku tercinta IBI Darmajaya.

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI,
VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA**

Oleh:

Ganda Dwi Octavia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017. Data yang digunakan berupa data sekunder. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen adalah persistensi laba dan variabel independen adalah *book tax differences*, arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci : Persistensi Laba, *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan.

**THE EFFECT OF BOOK TAX DIFFERENCES, OPERATING CASH
FLOW, SALES VOLATILITY, DEBT LEVEL AND COMPANY SIZE OF
EARNINGS PERSISTENCY**

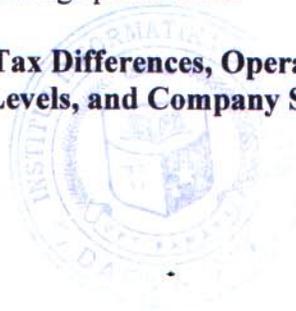
By:

Ganda Dwi Octavia

ABSTRACT

This study was conducted to prove empirically the effect of book tax differences, operating cash flow, sales volatility, debt levels and firm size on earnings persistence in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017. The population in this study was the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015-2017. The data used was in the form of secondary data. The sampling technique was determined by the *purposive sampling* method. The dependent variable was earnings persistence and the independent variables were the book tax differences, the operating cash flow, the sales volatility, the debt levels and the company size. The data analysis method used was the multiple linear regression analysis. The results of this study indicated that the book tax differences did not affect the earnings persistence, while the operating cash flow, the sales volatility, the debt levels and the company size affected the earnings persistence.

Keywords: Earnings Persistence, Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Sales Volatility, Debt Levels, and Company Size.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2017”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 jurusan akuntansi di IBI Darmajaya Bandar Lampung. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan sarandari semua pihak oleh karena itu dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A, M.Sc selaku Rektor Informatics and Business Institute Darmajaya.
2. Bapak Dr. R.Z. Abdul Aziz, S.T., M.T selaku Wakil Rektor I Informatics and Business Institute Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II Informatics and Business Institute Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M selaku Wakil Rektor III Informatics and Business Institute Darmajaya.
5. Bapak Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IBI Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IBI Darmajaya.
7. Ibu Yaumil Khoiriyah, S. E., M. Ak selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan

pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Ibu Nolita Yeni Siregar., S.E., M.S.Ak selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis, memberikan arahan dan saran, serta memberikan bimbingan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini ke arah yang lebih baik.
9. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec. Dev selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis, memberikan arahan dan saran, serta memberikan bimbingan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini ke arah yang lebih baik.
10. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menempuh pendidikan di IBI Darmajaya.
11. Teristimewa untuk orang kedua tuaku serta keluargaku, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan, terima kasih atas bantuan, kebersamaan, kebahagiaan, dan kerjasama yang telah terjalin selama ini.
13. Almamaterku tercinta, IBI Darmajaya yang telah memberikan banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019

Penulis

Ganda Dwi Octavia

NPM. 1612129023P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori <i>Agency</i>	9
2.2 Persistensi Laba	10
2.3 <i>Book Tax Differences</i>	12
2.4 Arus Kas Operasi	15
2.5 Volatilitas Penjualan	18

2.6 Tingkat Utang	19
2.7 Ukuran Perusahaan	20
2.8 Penelitian Terdahulu	22
2.9 Kerangka Pemikiran	24
2.10 Bangunan Hipotesis	24
2.10.1 Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap persistensi laba.....	25
2.10.2 Pengaruh Arus kas operasi terhadap persistensi laba	25
2.10.3 Pengaruh Volatilitas penjualan terhadap persistensi laba	26
2.10.4 Pengaruh Tingkat utang terhadap persistensi laba	26
2.10.5 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap persistensi laba	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data	29
3.2 Metode Pengumpulan Data	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
3.4.1 Variabel Penelitian	30
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.4.2.1 Variabel Dependen.....	31
3.4.2.2 Variabel Independen	31
3.5 Metode Analisis Data	33
3.5.1 Statistik Deskriptif	33
3.5.2 Penentuan Model Estimasi Regresi berganda	33
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	33
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	34
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	34
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas	35
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.6 Pengujian Hipotesis	36

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)	36
3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)	37
3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t).....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	39
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian.....	40
4.2 Hasil Analisis Data	40
4.2.1 Deskriptif.....	40
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	42
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	43
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	44
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	45
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	46
4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi	48
4.3.1.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	49
4.3.1.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	50
4.4 Pembahasan	51
4.4.1 Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap persistensi laba.....	51
4.4.2 Pengaruh Arus kas operasi terhadap persistensi laba	52
4.4.3 Pengaruh Volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.....	53
4.4.4 Pengaruh Tingkat utang terhadap persistensi laba	53
4.4.5 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.....	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian	55
5.3 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Ukuran perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008	21
Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 4.1 : Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel	39
Tabel 4.2 : <i>Descriptive Statistics</i>	40
Tabel 4.3 : <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	43
Tabel 4.4 : Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel 4.5 : Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.6 : Hasil Uji Glejser.....	46
Tabel 4.7 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square	49
Tabel 4.9 : Uji Statistik F	50
Tabel 4.10 : Uji Statistik t	50
Tabel 4.11: Hasil Uji Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Peristiwa Penurunan Laba (dalam milyar).....	2
Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Populasi Perusahaan

Lampiran 2 : Sampel Data

Lampiran 3 : Hasil Olah Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

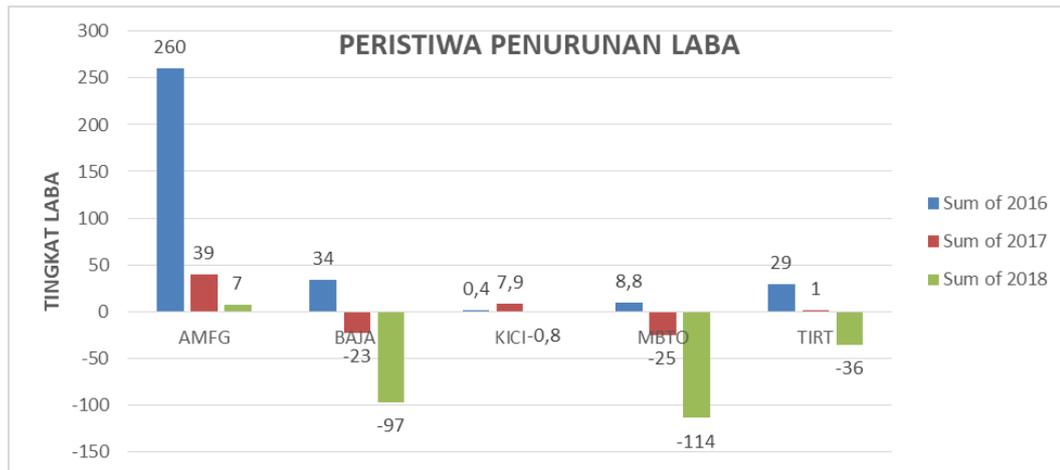
Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha hingga akhirnya dapat menentukan laba suatu perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan meningkatkan investasi baru (Kasmir, 2008).

Dengan demikian informasi yang berkaitan dengan laba (*earning*) memiliki pengaruh yang substansial bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Ghozali dan Anis, 2014). Informasi laba digunakan oleh pihak eksternal dan internal sebagai proses pengambilan kebijakan, seperti pemberian imbalan (kompensasi) dan bonus kepada manajer, pemberian insentif untuk karyawan yang berprestasi, tolok ukur kinerja manajemen, dan sebagai dasar pengambilan kebijakan besarnya pengenaan pajak oleh perusahaan (Simone, 2016). Menurut Malahayati, Arfan dan Basri (2015), laba yang meningkat dari periode sebelumnya berarti mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bagus, sehingga laba berkualitas. Laba yang berkualitas ialah laba yang dapat memberikan informasi untuk kelanjutan laba dimasa yang akan datang, (Prasetyo dan Rafitaningsih, 2015).

Beberapa perusahaan pada akhir tahun 2018 mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian, diantaranya PT. Asahimas Flat Glass, PT. Saranacentral Bajatama, PT. Kedaung Indah Can, PT. Martina Berto, PT. Tirta Mahakam

Resources, perusahaan tersebut merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data laba perusahaan tersebut ditampilkan dalam grafik :

Gambar 1.1 Peristiwa Penurunan Laba (dalam milyar)



Sumber : diolah, 2019

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakhir tahun 2018 mengalami penurunan laba hingga rugi. Penurunan laba paling curam terjadi pada PT. Asahimas Flat Glass tahun 2017 sebesar 85%, PT. Saranacentral Bajatama mengalami kerugian ditahun 2017 dan kerugiannya meningkat diakhir tahun 2018 sebesar 76,3%, PT. Martina Berto meni juga mengalami peningkatan rugi sebesar 78,1%.

Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan signifikan bahkan curam menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan, ditambah lagi laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan (Fanani, 2010). Persisten laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang (Wijayanti, 2006). Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan

bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu atau cenderung tidak berfluktuatif.

Penelitian mengenai persistensi laba sudah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Prasetyo dan Rafitaningsih 2015) menyatakan *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan menurut (Dewi dan Putri, 2015) menyatakan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Menurut (Pujadi, Btari, 2016) menyatakan Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan menurut (Dewi dan Putri, 2015) berpengaruh positif. Selanjutnya menurut (Indra, 2014) Volatilitas Penjualan berpengaruh signifikan negatif, sedangkan menurut (Nina, dkk, 2000) berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Menurut (Nepi, 2018) Tingkat Hutang tidak berpengaruh, sedangkan menurut (Mahya, 2016) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. (Dewi dan Putri, 2015) menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif, sedangkan menurut (Sukman, 2017) berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu, oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian ulang. Penelitian ini merupakan replikasi (Nepi, 2018) dengan perbedaan menambah 1 (satu) variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba (Sukman, 2017). Semakin besar suatu perusahaan maka diharapkan pertumbuhan labanya tinggi sehingga akan mempengaruhi persistensi laba. Kemudian menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015 – 2017.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi,

Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama periode 2015-2017.
3. Variabel penelitian yaitu *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba ?
2. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba ?
3. Apakah Volatilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba ?
4. Apakah Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *Book Tax Differences* terhadap persistensi laba.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Arus Kas Operasi terhadap persistensi laba.

3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap persistensi laba.
4. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Tingkat Hutang terhadap persistensi laba.
5. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap persistensi laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan

Diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan terhadap persistensi laba.

2. Untuk Penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai persistensi laba.

3. Untuk Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang persistensi laba. Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

4. Untuk Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi

serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada bab II.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Agency*

Jensen dan Meckling (1976) dalam Soemarso (2018) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk dapat memberikan jasa yang terbaik untuk kepentingan pihak pemegang saham, untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. (Anissya, dkk 2016) menyatakan teori *agency* menunjukkan pentingnya pemisahan antara manajemen perusahaan dan hubungan pemilik kepada manajer. Tujuan pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan menyewa pihak yang profesional untuk mengelola perusahaan. Namun pemisahan ini ternyata menimbulkan permasalahan. Permasalahan muncul ketika terjadi ketidaksamaan tujuan antara *principal* dan *agent*.

Agency theory sering digunakan dalam menjelaskan kecurangan akuntansi. *Agency theory* bertujuan untuk memecahkan permasalahan (*agency problem*) yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. *Conflict of interest* dapat memicu *agency problem* sehingga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen di perusahaan (Norbarani, 2012). Di samping itu, Manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi relatif lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan (khususnya laba) yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai perusahaan.

Kurangnya informasi *principal* mengenai kinerja *agent* menyebabkan ketidakseimbangan informasi diantara keduanya. Hal inilah yang menjadi celah para *agent* untuk melakukan *fraud*. Karena adanya *conflict of interest* maka

menyebabkan pihak *agent* tertekan (*pressure*) untuk memberikan kinerja yang terbaik bagi *principal* dengan memanfaatkan *capability* dan peluang (*opportunity*) untuk melakukan *fraud*. Selain itu pihak *agent* akan berupaya melakukan pembenaran (*rationalization*) atas suatu tindakan yang dilakukannya. Ketika *principal* tidak memiliki informasi yang jelas tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan *agent*, maka ketidakseimbangan informasi merupakan *agency problem* yang disebut asimetris informasi.

Ketidaklengkapan informasi yang dialami oleh *principal* menyebabkan *principal* tidak mampu mengawasi seluruh tindakan yang dilakukan oleh *agent*. Bisa saja tindakan yang dilakukan *agent* berbeda dengan apa yang diinginkan oleh *principal*, karena *agent* memiliki preferensi yang berbeda dengan *principal*, atau bisa juga karena *agent* berniat untuk berlaku curang kepada *principal*. Hal ini menyebabkan *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan *agent* dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan *principal*.

Semakin tingginya asimetris informasi antara *agent* dan *principal* akan mendorong tindakan manajemen laba yang dilakukan *agent*. Apabila manajemen laba terjadi maka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas yang rendah dan kurang persisten (Hanlon, 2005). Menurut (Jang, 2017) mengungkapkan bahwa laba akuntansi berkualitas adalah laba yang mempunyai sedikit gangguan persepsian yang tentunya labanya tidak dimanipulasi atau terbebas dari *discretionary accruals*. Semakin kecil manipulasi laba akan menyebabkan laba menjadi semakin berkualitas. Laba yang persisten adalah laba yang tidak sering mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dan cenderung lebih stabil.

2.2 Persistensi Laba

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan data yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*)
- b. Sebagai pengukur prestasi manajemen
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
- e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. Sebagai dasar pembagian deviden

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Barth dan Hutton, 2004).

Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif, sebaliknya jika laba kurang persisten, maka laba menjadi kurang informatif (Tucker dan Zarowin, 2006).

Menurut (Penman, 2003) persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Menurut (Fanani, 2010) menyatakan laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Hal ini dikarenakan laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik (Suwandika, 2013).

Persistensi laba dipilih karena sangat relevan dalam perspektif kegunaan keputusan dan mencerminkan tujuan dari informasi akuntansi karena laba yang perlu diperhatikan bukan hanya laba yang tinggi, namun juga laba yang konsisten (Fanani, 2010). Jika laba yang diperoleh pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba dimasa yang akan datang, maka laba tersebut dikatakan konsisten (Annisa dan Lulus, 2017)

Persistensi laba merupakan suatu kemampuan laba untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Sloan, dalam Prakarsa 2016). Pengertian Persistensi Laba pada dasarnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang konsisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi (Sujana, dkk, 2017)

2.3 Book Tax Differences

Book tax differences adalah perbedaan antara laba menurut akuntansi (komersial) dan laba menurut perpajakan (fiskal). Laporan keuangan komersial atau bisnis disusun berdasarkan prinsip yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi (SAK), sedangkan laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan peraturan perpajakan (Undang-undang pajak penghasilan atau UU PPh)

Adanya 2 (dua) jenis laba tersebut menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan berbeda sehingga mempengaruhi kualitas laba. Persistensi merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba, maka semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal persistensi laba perusahaan akan semakin kecil dan sebaliknya jika perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal semakin kecil, maka

semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan, (Marnilin dan Mulyadi dan Darmansyah, 2016).

Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

1. Perbedaan prinsip akuntansi

Prinsip akuntansi komersial yang tidak diakui secara fiskal :

- Prinsip konservatisme
- Prinsip harga perolehan
- Prinsip pemadanan biaya-manfaat

2. Perbedaan metode dan prosedur akuntansi

- Metode penilaian persediaan
- Metode penyusutan dan amortisasi
- Metode penghapusan piutang

3. Perbedaan perlakuan dan pengakuan penghasilan dan biaya

- Penghasilan tertentu diakui dalam akuntansi komersial, tetapi bukan objek penghasilan.
- Penghasilan tertentu diakui dalam akuntansi komersial tetapi pengenaan pajaknya final
- Penyebab perbedaan lain yang berasal dari penghasilan : kerugian usaha di luar negeri, kerugian dalam negeri dalam tahun-tahun sebelumnya, imbalan dengan jumlah melebihi kewajaran.
- Pengeluaran dalam komersial diakui, tetapi fiskal tidak mengakui (secara rinci diatur dalam pasal 9 ayat 1 UU PPh).

Perbedaan penghasilan dan biaya dan pengeluaran menurut akuntansi dan menurut fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perbedaan permanen/tetap dan perbedaan temporer/sementara.

1. Perbedaan permanen/tetap

Perbedaan tetap terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal. Contoh perbedaan tetap : biaya / pengeluaran yang tidak diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan bruto, seperti pembayaran imbalan dalam bentuk natura, sumbangan, biaya/pengeluaran untuk kepentingan pribadi, pajak penghasilan, dan biaya atau pengurangan lain yang tidak diperbolehkan (*nondeductible expenses*) sesuai Pasal 9 ayat 1 UU PPh. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan penghasilan/biaya tidak boleh diakui didalam laporan laba/rugi. Berdasarkan undang-undang No. 36 tahun 2008 pasal 4 ayat 2 tentang beberapa penghasilan yang tergolong final diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan lainnya, bunga obligasi dan SUN, dan bunga simpanan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi orang pribadi;
- b. Penghasilan berupa hadiah undian ;
- c. Penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, transaksi derivatif yang diperdagangkan dibursa, dan transaksi penjualan saham atau pengalihan penyertaan modal pada perusahaan pasangannya yang diterima oleh perusahaan modal ventura;
- d. Penghasilan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha *real estate*, dan persewaan dan/atau bangunan; dan
- e. Penghasilan tertentu lainnya, yang diatur dengan atau berdasarkan peraturan pemerintah .

Ketika didalam laba rugi terdapat penghasilan yang disebutkan diatas maka harus dilakukan koreksi. Selain itu pajak PPh pasal 4 ayat 2 didalam undang-undang pajak penghasilan ini termasuk juga biaya tidak boleh mengurangi penghasilan bruto.

2. Perbedaan temporer/sementara

Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya. Contoh perbedaan temporer : pengakuan piutang tak tertagih, penyusutan harta berwujud, amortisasi harta tak berwujud atau hak, dan penilaian persediaan (Resmi, 2017).

Menurut Waluyo (2016) perbedaan temporer terjadi pada beberapa kondisi sebagai berikut :

- a. Penghasilan atau beban yang harus diakui untuk menghitung laba fiskal atau laba komersial dalam periode yang berbeda
- b. *Good will* yang terjadi saat konsolidasi
- c. Perbedaan nilai yang tercatat dengan *tax base* dari suatu aset atau liabilitas pada saat pengakuan awal
- d. Bagian dari biaya perolehan aset saat penggabungan usaha, saat akuisisi masuk dalam aset atau liabilitas atas dasar nilai wajar menurut standar akuntansi, namun tidak diperkenankan oleh Undang-undang pajak.

Menurut PSAK No. 46 perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya. Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan dan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba

Beberapa kondisi

2.4 Arus Kas Operasi

Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah membantu pengguna dalam memprediksi arus kas dimasa datang, khususnya waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Informasi arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk :

- Menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi
- Menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi. Nilai yang terkandung didalam arus kas atau aliran kas pada suatu periode mencerminkan nilai laba dalam metode kas. Data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena arus kas relatif lebih sulit untuk dimanipulasi (Barus dan Vera, 2014).

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk :

- Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas dimasa yang akan datang
- Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern
- Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
- Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu

Pengelompokan dalam laporan arus kas :

- **Aktivitas operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas pendapatan utama entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
 - b. Penerimaan kas dari *royalty*, fee, komisi dan pendapatan lain
 - c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
 - d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
 - e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya
 - f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan atau investasi
 - g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (*dealing*)
- **Aktivitas investasi** : Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan untuk mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang.
 - **Aktivitas pendanaan** : Pengungkapan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan dilakukan untuk memprediksi klaim atau arus kas di masa datang oleh para penyedia modal (Diana dan Lilis, 2017)

Aktivitas operasi menurut PSAK No.2 adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi adalah arus masuk dan arus keluar kas yang berkaitan dengan penghasilan utama pendapatan perusahaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi baru. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba, (Septavita, 2016).

Logikanya apabila arus kas operasi suatu perusahaan bernilai positif, maka perusahaan dalam kondisi laba yang baik.

2.5 Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan merupakan suatu tingkat fluktuasi dari penjualan (Fakhrudin dan Darmadji, 2011). Seperti diketahui, penjualan merupakan salah satu bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Penjualan merupakan unsur utama dalam laporan laba rugi dan disajikan pada bagian atas dari laporan, dimana sesudahnya akan dikurangkan dengan berbagai biaya untuk mendapatkan laba bersih (Brigham dan Houston, 2011 dalam Nina, Hasan Basri, 2014).

Volatilitas penjualan menunjukkan bahwa besar kecilnya penjualan yang diperoleh perusahaan menentukan tingkat perolehan laba perusahaan tersebut. Jika penjualan mempengaruhi laba, maka secara langsung tingkat naik turunnya (volatilitas) penjualan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan labanya (Nina, Basri, Arfan, 2014).

Informasi dari kegiatan penjualan tentu sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Volatilitas penjualan yang tinggi selama beberapa periode harus dipertanyakan, karena hal ini menunjukkan adanya gangguan dan masalah pada informasi penjualan. Dalam kondisi perekonomian yang stabil, dimana tidak ada pemicu seperti krisis ekonomi dan sebagainya, maka seharusnya tingkat volatilitas penjualan akan rendah. Volatilitas penjualan dapat menjadi indikasi fluktuasi lingkungan operasi, dan kecendrungan perusahaan menggunakan perkiraan dan estimasi, (Kusuma dan Sadjiarto, 2014).

Bila volatilitas penjualan yang tinggi menandakan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka laba perusahaan tersebut tidak persisten dan tidak dapat menjadi acuan untuk memprediksi laba pada periode selanjutnya (Fanani, 2010). Semakin

tidak stabil penjualan yang ditunjukkan melalui tingginya volatilitas penjualan, maka semakin rendah persistensi laba. Sebaliknya, semakin rendah volatilitas penjualan maka semakin persisten laba perusahaan, (Kusuma dan Sadjiarto, 2014).

2.6 Tingkat Hutang

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan agar dapat mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal dan salah satu sumber modal adalah Hutang (Marnilin, Mulyadi dan Darmansyah : 2016 ; Putri dan Ni Luh : 2016). Hutang merupakan elemen laporan keuangan yang termasuk dalam kelompok pasiva. Hutang merupakan elemen laporan keuangan yang berkaitan dengan pihak diluar perusahaan yaitu kreditor. Menurut FASB dalam SFAC No. 6 Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkannya atau memberikan jasa kepada entitas lain masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu (Ghozali dan Chairi, 2017)

Hutang dibagi menjadi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun, biasanya di alokasikan sebagai penambahan modal kerja pada siklus operasi normal. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan sumber pembiayaan yang dialokasikan untuk ekspansi atau perluasan usaha karena perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan modal dari ekspansi (Setiana, 2012)

Weston dan Copeland (2009) dalam Septavita, (2016) mengemukakan bahwa penggunaan hutang akan menentukan tingkat hutang perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan

profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya.

Tingkat hutang merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap. Sedangkan menurut Weston and Copeland (2009) dalam Septavita (2016) menyebutkan tingkat hutang adalah rasio nilai buku seluruh hutang terhadap total aset. Pengukuran tingkat utang diperoleh dari total utang dibagi dengan total aset. Hutang yang meningkat secara tidak langsung akan meningkatkan skala bisnis perusahaan karena perusahaan mendapatkan tambahan modal, baik untuk kegiatan operasional ataupun perluasan usaha.

Namun, manajemen juga mempunyai kewajiban untuk terus menjaga kemampuannya dalam memenuhi hutang yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu besarnya tingkat hutang perusahaan akan mendorong perusahaan mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh kreditor dan auditor, sehingga kreditor tetap mudah memberikan dana dan kelonggaran proses pembayaran (Fanani, 2010).

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi finansial yang lebih stabil (Andiyana, 2016)

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang

dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Ukuran perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Perusahaan (Size)	Kriterian	
	Total aset	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	< 50 juta	< 300 juta
Usaha kecil	50 juta - 500 juta	300 juta - 2,5 milyar
Usaha Menengah	500 juta - 10 milyar	2,5 milyar - 50 milyar
Usaha Besar	> 10 milyar	> 50 milyar

Menurut Taures (2011) dalam Nuraini (2014) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. (Samisi dan Ardiana, 2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan dana baik dari internal ataupun eksternal perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut kecil, sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut Agnes Sawir (2004:101-102) dalam Dewi (2010), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda : **pertama**, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang teroganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang. **Ketiga** ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh banyak laba. Pada akhirnya ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Cel Indra (2014)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen : Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI, Volatilitas Penjualan Variabel Dependen : Persistensi Laba	Volatilitas Arus Kas berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba ; Besaran AkruaI Volatilitas Penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba
2	Nina, Basri, Arfan (2014)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI, dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen : Persistensi Laba	Keempat variabel berpengaruh positif yang sangat kecil terhadap persistensi laba

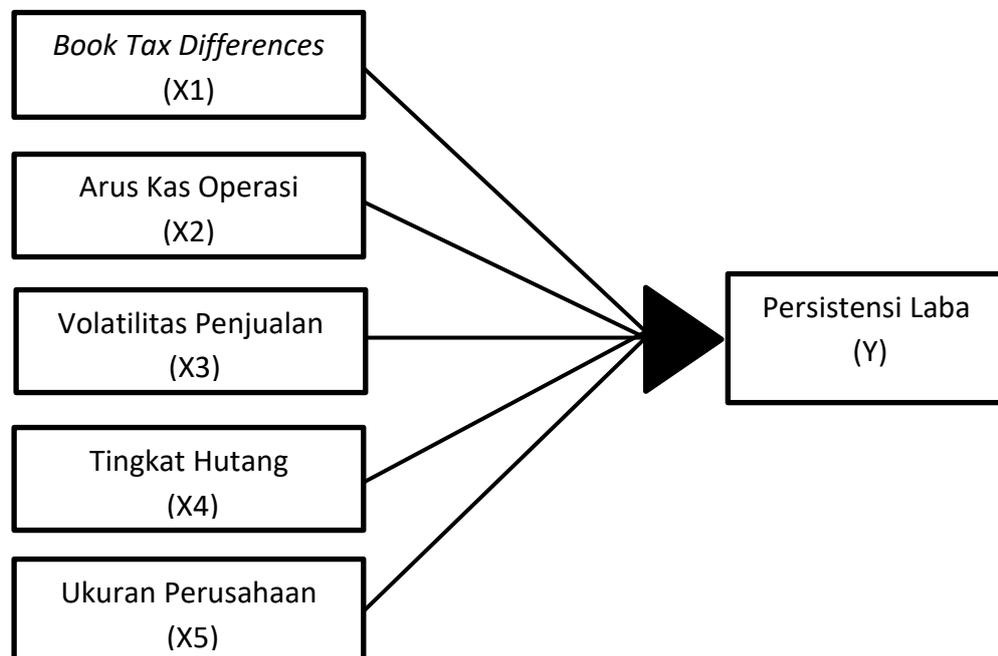
No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3	Ni Putu dan Asri Dwija (2015)	Pengaruh Book Tax Difference, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba	Variabel Independen : Box Tax Differences, Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrua ,dan Ukuran Perusahaan Variabel Independen : Persistensi Laba	Box Tax Differences, Arus Kas Operasi Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba ; Arus Kas Akrua tidak berpengaruh terhadap persistensi laba
4	Pujadi, Btari (2016)	Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen : Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan. Variabel Independen : Persistensi Laba	Volatilitas arus kas dan Siklus Operasi memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba ; Tingkat Utang dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba
5	Lummatul Mahya (2016)	Tingkat Utang, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Differences sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen : Tingkat Utang, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan ; Variabel Dependen : Persistensi Laba	Tingkat Utang, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba
6	Setia Naga Nepi (2018)	Pengaruh Box Tax Differences, Arus Kas Operasi , Volatilitas Penjualan, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen : Box Tax Differences, Arus Kas Operasi , Volatilitas Penjualan, dan Tingkat Utang Variabel. Dependen : Persistensi Laba	Beda temporer dan tingkat Utang tidak berpengaruh pada Persistensi Laba; Arus Kas operasi dan volatilitas penjualan berpengaruh pada Persistensi Laba

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
7	Arisandi, Ida (2019)	Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba	Variabel Independen : Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial. Variabel Dependen : Persistensi Laba	Tingkat Utang dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh; Ukuran Perusahaan berpengaruh positif

2.9 Kerangka Pemikiran

Dari pembahasan latar belakang dan teori diatas, maka kerangka berpikir saya sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.10 Bangunan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sudah dinyatakan dengan kalimat tanya. Dikatakan sementara karena dugaan

hanya berdasarkan teori yang relevan, yang mana belum didasarkan pada fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data (Sugiyono, 2012). Berikut hipotesis-hipotesis variabel dalam penelitian ini adalah:

2.10.1 Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap persistensi laba

Pada rekonsiliasi fiskal terdapat koreksi positif dan negatif yang disebabkan oleh beberapa biaya sesuai ketentuan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya fiskal yang tidak dapat dikurangkan namun menurut komersial dapat dikurangkan. Koreksi fiskal positif menyebabkan laba fiskal bertambah dan beban pajaknya yang harus dibayar akan bertambah. Semakin besar beban pajak yang harus dibayar maka semakin kecil laba yang dihasilkan. Sebaliknya dengan koreksi fiskal negatif yang menyebabkan laba fiskal berkurang dan beban pajaknya harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih semakin besar. Hal ini yang dapat mempengaruhi persistensi laba.

Hasil penelitian yang dilakukan (Dewi dan Putri, 2015), *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Sehingga hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

H1: *Book tax differences* beda permanen berpengaruh terhadap persistensi laba.

2.10.2 Pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba

Aliran kas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Aliran kas operasi juga mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi dengan kata lain memperoleh laba (Salsabila, Dudi dan Annisa, 2016).

Apabila kas operasi berjumlah positif maka akan menyumbangkan laba dan begitu sebaliknya, jika arus kas operasi bernilai negatif tidak dapat menyumbangkan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nepi, 2018), arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba sejalan dengan penelitian (Sukman, 2017) aliran

kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sehingga hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

H2: Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

2.10.3 Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi laba

Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Namun jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (*noise*), (Fanani, 2010).

Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah (Dechow and Dichev 2002 dalam Fanani, 2010). Faktor volatilitas penjualan merupakan salah satu faktor penentu persistensi laba (Francis et al. 2004 dalam Fanani, 2010) karena jika tingkat penyimpangannya yang lebih besar akan menimbulkan persistensi laba yang lebih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nina, Basri dan Arfan ,2014) menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

H3 : Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba.

2.10.4 Pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba

Salah satu informasi pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi investor adalah tingkat hutang. Investor cenderung akan lebih berhati-hati dan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bila laba perusahaan

tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan, (Kusuma dan Sadjiarto, 2014)

Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, dan mudah mengucurkan dana, sehingga perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran (Fanani, 2010). Menurut (Pujadi, 2016) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal yang sama dinyatakan (Fitriana dan Fadhila, 2016), bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H4 : Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba

2.10.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, anatara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Panjaitan, 2004). Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba. Penelitian (Dewi dan Putri, 2015) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015 - 2017, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur–literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar – dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .

Populasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tahun 2015 - 2017.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Sektor manufaktur yang sudah terdaftar dan listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2017.
2. Sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2017.
3. Sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp) pada website Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2017
4. Sektor manufaktur yang diteliti tidak mengalami kerugian dan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2015 – 2017

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:39), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, Variabel dependen pada penelitian ini adalah persistensi laba (Y) dan Variabel bebas pada penelitian ini adalah *boox tax differences* (X1), arus kas operasi (X2), volatilitas penjualan (X3), tingkat hutang (X4), dan ukuran perusahaan (X5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen

Berdasarkan konsep dan *proxy* persistensi laba yang telah digunakan oleh para peneliti terdahulu, maka konsep persistensi laba dalam penelitian ini mengacu pada persistensi laba berbasis ROA dari aktivitas normal perusahaan (*net oncome before extraordinary items*, NIBE) (Nuraini, 2014). Dengan demikian persistensi laba berbasis ROA dapat diukur sebagai berikut :

$$PL = \alpha + \beta ROA_{t,i} + \epsilon_{t,i}$$

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. *Book tax differences*

Book Tax Differences diestimasi menggunakan *income effect*, dimana *BTD* diperoleh dari selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal. Laba akuntansi didefinisikan sebagai laba akuntansi sebelum pajak. Laba fiskal diestimasi sebagai *gross-up* dari beban pajak kini (yaitu beban pajak kini dibagi dengan tarif pajak) (Rachmawati, 2014)

$$BTD = \text{Laba Fiskal} - \text{Laba Akuntansi}$$

2. Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menjadi indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai arus kas historis bersama

dengan informasi lain berguna untuk memprediksi arus kas operasi dimasa yang akan datang (Diana dan Setiawati, 2017).

$$\text{AKO} = \text{Jumlah Arus Kas Operasi}$$

3. Volatilitas penjualan (X5)

Volatilitas penjualan (VP) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan (Fakhrudin dan Darmadji, 2011). Secara matematis rumus untuk menghitung volatilitas penjualan adalah sebagai berikut (Cohen, 2003):

$$\text{VP} = \frac{\text{Penjualan selama tahun pengamatan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Tingkat Hutang (X4)

Tingkat Hutang (TU) diukur dengan total hutang dibagi total aset (Kasmir,2012).

$$\text{TU} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

5. Ukuran Perusahaan (X5)

Berbagai keputusan keuangan seringkali mempertimbangkan ukuran perusahaan. Dalam hal ini biasanya Size (Ukuran Perusahaan) muncul sebagai variabel penjelas. Proksi size biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari ‘bias skala’ maka besaran aset perlu di ‘kompres’. Secara umum proksi Size dipakai Logaritma (Log) atau logaritma natural (Ln) aset. (Prakarsa, 2006 :175)

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data penelitian berdasarkan *output* eviews statistik deskriptif meliputi *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, *jarque bera*, probabilitas, dan *observations* (Nuraeni, Mulyati Dan Putri, 2018).

3.5.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Berganda

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji *normalitas*, *multikolonieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk

menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* ≥ 10 atau $VIF \leq 10$ berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance* ≤ 10 atau $VIF \geq 10$ berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-

Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DW > DL$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan untuk regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Persistensi laba.

α : Konstanta.

X1 : *Book Tax Difference*

X2 : Arus kas operasi.

X3 : Volatilitas Penjualan.

X4 : Tingkat Hutang.

X5 : Ukuran Perusahaan.

β : Koefisien Regresi masing-masing variabel.

ε : *Error term*.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji -f)

Uji kelayakan model atau yang lebih dikenal sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom *sig*) lebih kecil dari tingkat kesalahan / eror (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresi layak , sedangkan apabila nilai prob.F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak. Adapun syarat kelayakan model sebagai berikut.

Syarat Kelayakan Model :

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig < 0,05$ Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

$F_{tabel} \rightarrow n = n-k-1$

3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$Sig > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

$Sig < 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Sektor manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2017	156
2	Perusahaan yang tidak masuk kedalam kriteria sampel	
	a Sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015 - 2017	-24
	b Sektor manufaktur yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	-24
	c Sektor Manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2015 - 2017	-13
3	Total observasi penelitian	95
4	Total observasi penelitian selama 3 tahun (95x3tahun)	285

Sumber : www.idx.co.id , www.sahamok.com, data diolah 2019

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sektor manufaktur yang menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2015 sampai 2017 sebanyak 156 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015 – 2017 sebanyak 24 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah

sebanyak 24 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama 2015 – 2017 sebanyak 13. Dengan demikian, jumlah sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun sebanyak 285 data penelitian.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan sektor manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapat sebanyak 95 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2017. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2015-2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	285	-,18	,53	,0588	,09077
BTD	285	,00	27,84	12,9165	11,52960
AKO	285	,00	30,56	21,7847	9,41712
VP	285	,11	28,06	3,2995	2,66007
TU	285	,07	4,58	,4704	,37591
UKP	285	22,76	32,15	28,2113	1,56501
Valid N (listwise)	285				

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Keterangan : PL : Persistensi Laba, BTD : *Book Tax Differences* AKO : Arus Kas Operasi, VP : Volatilitas Penjualan, TU : Tingkat Hutang, UKP : Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2017. Variabel dependen untuk persistensi laba diperoleh rata-rata sebesar 0,05 dengan nilai tertinggi sebesar 0,53 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar -0,18 yaitu PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, serta standar deviasinya sebesar 0,09.
2. Variabel Independen :
 - a. *Book Tax Differences* memperoleh nilai rata-rata sebesar 12,91 dengan nilai tertinggi sebesar 27,84 yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 11,52.
 - b. Arus Kas Operasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 21,78 dengan nilai tertinggi sebesar 30,56 yaitu Gajah Tunggal Tbk dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 9,41.
 - c. Volatilitas Penjualan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,29 dengan nilai tertinggi sebesar 28,06 yaitu Alakasa Industrindo Tbk dan nilai terendah sebesar 0,11 yaitu PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, serta standar deviasinya 2,66
 - d. Tingkat Hutang memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,47 dengan nilai tertinggi sebesar 4,58 yaitu Trisula International Tbk dan nilai terendah sebesar 0,07 yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, serta standar deviasinya 0,37.
 - e. Ukuran Perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 28,21 dengan nilai tertinggi sebesar 32,15 yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk, dan

nilai terendah sebesar 22,76 yaitu PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, serta standar deviasinya 1,56.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametik *kolmogrov smirnov* K-S), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji glejser) sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini sebanyak 34 sampel dioutlier dikarenakan sampel tersebut menyebabkan data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas setelah dilakukannya outlier dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		251
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04772580
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,052
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 1,084 dengan signifikan pada 0,190. Dengan nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir , yaitu *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,277	,065			
	BTD	,000	,000	-,036	,930	1,075
	AKO	,001	,000	,135	,825	1,212
	VP	,019	,002	,394	,958	1,044
	TU	-,150	,016	-,481	,868	1,152
	UKP	,011	,002	,247	,818	1,222

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan uji multikolinearitas pada table 4.4 Menunjukkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa Persistensi laba, *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	,431	,420	,04821	1,974

a. Predictors: (Constant), UKP, VP, BTD , TU, AKO

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 1,974 dengan jumlah sampel sebanyak 251 serta jumlah variabel Independen sebanyak 5, maka di dapat dl sebesar 1,767 dan du sebesar 1,840 dengan kesimpulan bahwa $dw > dl$ sehingga $1,974 > 1,840$ yang artinya tidak ada autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (Ghozali, 2013). Hasil uji Heteroskedostisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,417	1,571		2,811	,006
	LG_BTD	1,457	,795	,249	1,832	,071
	LG_AKO	,049	1,167	,008	,042	,967
	LG_VP	-,150	,136	-,129	-1,100	,275
	LG_TU	,200	,105	,227	1,917	,059
	LG_UKP	-4,191	1,817	-,484	-2,306	,024

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* (BTD), Arus Kas Operasi (AKO), Volatilitas Penjualan (VP), dan Tingkat Hutang (TU) memiliki nilai signifikan $> 0,05$ sedangkan untuk variabel Ukuran Perusahaan (UKP) memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Artinya terhindar dari heterokedastisitas karena variabel lebih banyak yang memiliki signifikan $> 0,05$.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,277	,065		-4,239	,000
	BTD	,000	,000	-,036	-,725	,469
	AKO	,001	,000	,135	2,544	,012
	VP	,019	,002	,394	8,005	,000
	TU	-,150	,016	-,481	-9,299	,000
	UKP	,011	,002	,247	4,638	,000

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

$$\text{Persistensi laba} = -0,277 + 0,000 \text{ BTD} + 0,001 \text{ AKO} + 0,019 \text{ VP} - 0,150 \text{ TU} + 0,011 \text{ UKP} + 0$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

- A. Nilai koefisien regresi Variabel Persistensi Laba (PL) akan mengalami penurunan sebesar 0,277 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat kontan.
- B. Nilai koefisien regresi *Book Tax Differences* (BTD) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,000 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Book Tax Differences* (BTD) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,000
- C. Nilai koefisien regresi Arus Kas Operasi (AKO) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,001 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan

Arus Kas Operasi (AKO) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,001

- D. Nilai koefisien regresi Volatilitas Penjualan (VP) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,019 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Volatilitas Penjualan (VP) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,019
- E. Nilai koefisien regresi Tingkat Hutang (TU) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,150 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Tingkat Hutang (TU) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,150
- F. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UKP) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,011 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Ukuran Perusahaan (UKP) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,011

4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

					Model Summary ^b
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	,431	,420	,04821	1,974

a. Predictors: (Constant), UKP, VP, BTD , TU, AKO

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Pada model *summary*, nilai R² sebesar 0,431 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,1%. Hal ini berarti 43,1% variasi atau perubahan dalam persistensi laba dapat dijelaskan oleh *Book Tax Difference*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjuala, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan. Sisanya 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghazali, 2013:98) Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil dari uji-F dengan SPSS :

Tabel 4.9 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,432	5	,086	37,189	,000 ^b
	Residual	,569	245	,002		
	Total	1,002	250			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), UKP, VP, BTD , TU, AKO

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Dari uji F, diperoleh f_{hitung} sebesar 37,189 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,04 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak dan penelitian dapat diteruskan karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($14,523 > 2,04$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) (Ghozali, 2013).

4.3.1.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,277	,065		-4,239	,000
	BTD	,000	,000	-,036	-,725	,469
	AKO	,001	,000	,135	2,544	,012
	TU	,019	,002	,394	8,005	,000
	VP	-,150	,016	-,481	-9,299	,000
	UKP	,011	,002	,247	4,638	,000

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil Uji statistik t diatas diketahui bahwa : dari kelima variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi menunjukkan *book tax differences* (X1) sebesar 0,469 tidak signifikan dikarenakan variabel *book tax differences* $> 0,05$ maka H1 ditolak. Sedangkan variabel arus kas operasi (X2) sebesar 0,012; tingkat hutang (X3) sebesar 0,000; ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,000; ukuran perusahaan (X5) sebesar 0,000; keempat variabel tersebut signifikan dikarenakan $< 0,05$ maka H2, H3, H4 dan H5 diterima.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1: <i>Book tax differences</i> berpengaruh terhadap persistensi laba	Ha ditolak
H2: Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.	Ha diterima
H3: Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba.	Ha diterima
H4: Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba	Ha diterima
H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba	Ha diterima

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *Book tax differences*, Arus kas operasi, Volatilitas penjualan, Tingkat hutang, dan Ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

4.4.1 Pengaruh *Book tax differences* terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Book Tax Differences* terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh

terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis pertama (H1) ditolak.

Book Tax Differences dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen terjadi karena pendapatan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Kedua perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya rekonsiliasi fiskal namun rekonsiliasi fiskal tersebut tidak berpengaruh terhadap revisi laba di masa yang akan datang. Revisi laba dimasa yang akan datang dipengaruhi oleh manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan para investor (Prasetyo dan Rafitaningsih, 2015)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo dan Rafitaningsih, 2015) bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

4.4.2 Pengaruh Arus kas operasi terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel arus kas operasi terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis kedua (H2) diterima.

Aktivitas operasi menurut PSAK No.2 adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aliran kas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Aliran kas operasi juga mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi dengan kata lain memperoleh laba (Salsabiila, dkk, 2016).

Apabila kas operasi berjumlah positif maka akan menyumbangkan laba dan begitu sebaliknya, Jika arus kas operasi bernilai negatif tidak dapat menyumbangkan laba. Aliran kas operasi juga dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan persistensi laba.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nepi, 2018) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

4.4.3 Pengaruh Volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis ketiga (H3) diterima.

Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah (Dechow and Dichev 2002 dalam Fanani, 2010). Faktor volatilitas penjualan merupakan salah satu faktor penentu persistensi laba (Francis et al. 2004 dalam Fanani, 2010) karena jika tingkat penyimpangannya yang lebih besar akan menimbulkan persistensi laba yang lebih rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian (Nina dkk, 2014) bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi.

4.4.4 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel tingkat hutang terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Hutang merupakan elemen laporan keuangan yang berkaitan dengan pihak diluar perusahaan. Manajemen mempunyai kewajiban untuk terus menjaga kemampuannya dalam memenuhi hutang yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu

besarnya tingkat hutang perusahaan akan mendorong perusahaan mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh kreditor dan auditor (Fanani, 2010) .

Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba karena setiap perusahaan selalu ingin mengembangkan perusahaannya dengan cara mendapatkan hutang sebagai tambahan modal dan perusahaan harus menjaga persistensi laba perusahaannya agar dinilai baik oleh investor dan auditor demi keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang (Septavita, 2016)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahya, 2016) bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba

4.4.5 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima.

Total aset sebagai *proxy* dari ukuran perusahaan merupakan bagian dari laporan keuangan. Besarnya total aset mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan dalam kegiatan utama perusahaan, dimana kegiatan tersebut cenderung untuk memperoleh laba. Perusahaan besar juga akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tinggi karena perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan menjadi kecil sehingga dapat mempengaruhi kesinambungan laba dimasa yang akan datang (Dewi dan Putri, 2015)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahya, 2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berjumlah 285 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS 20. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba
2. Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba
3. Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba
4. Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian ini hanya terbatas pada jangka waktu selama 3 tahun yaitu 2015 – 2017.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai populasi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel penelitian yaitu *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan.

5.3 Saran

Bedasarkan keterbatasan yang ditemukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama.
2. Penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan populasi yang berbeda, tidak terbatas pada perusahaan sektor manufaktur saja.
3. Penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel agar dapat mencerminkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Persistensi Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, N.D, Astika, I.B.P, 2019. *Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26.3
- Cohen, D.A. 2003. *Quality of Financial Reporting Coice: Determinants and Economic Consequences*. *Working Paper*
- Diana dan Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : penerbit ANDI
- Dewi dan Putri. 2015. *Pengaruh Book Tax Difference, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1
- Fakhrudin, H.M & T. Darmidji. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Fanani, Zaenal. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.7 No.1
- Ghozali dan Chairi. 2014. *Teori Akuntansi (International Financial Reporting System)*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Indra, Cel. 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali pers
- Kelana, Asnawi S., Chandra W. 2006. *Metode Penelitian Keuangan : Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Lako, Andreas. 2007. *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*. Yogyakarta : Amara Books
- Mahya, Lummatul. 2016. *Tingkat Utang, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Differences sebagai Variabel*

- Moderating. Skripsi.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Mulana Malik Ibrahim Malang
- Malahayati, Arfan, dan Basri. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya terhadap Kualitas Laba.* Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol. 4 No.4
- Nepi, Setia Naga. 2018. *Pengaruh Box Tax Differences, Arus Kas Operasi , Volatilitas Penjualan, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba.* Skripsi. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
- Nina, Basri, Arfan. 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.* Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala
- Nuraini, Mety. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Penentu Persistensi Laba.* Skripsi. Universitas Diponegoro
- Prakasa, Wahjudi. 2006. *Metode Penelitian Keuangan Prosedur, Ide, dan Kontrol. Cetakan Pertama.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Prasetyo dan Rafitaningsih. 2015. *Analisis Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Aliran Kas pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi.* JIAFE. Vol.1 No.1
- Pujadi, Btari. 2016 *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba.* Jurnal Vol 6, No1
- Putra, Dedi. 2018. *Modul Aplikasi Statistika.* Lampung: IIB Darmajaya
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan.* Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rachmawati, A. 2014. *Pengaruh Large Positive Abnormal Book-Tax Differences terhadap Persistensi Laba.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 11, No.2
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan (Teori dan Kasus).* Jakarta : Salemba Empat
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS).* Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Romasari, Sonya. 2009. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba.* Skripsi. Universitas Negeri Padang

Salsabiila, Pratomo, dan Nurbaiti. 2016. *Pengaruh Book Tax Differences dan Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal Akuntansi* Vol. XX, No. 2

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penulisan*. Bandung : Alfabeta

Simone, L. D. (2016). *Does a Common Set of Accounting Standards Affect Tax-Motivated Income Shifting for Multinational Firms?*. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 145-165.

Sukman, 2017. *Pengaruh Arus Koperasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan Boox Tax Differences sebagai Variabel Moderating*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Suprianto, Edy. 2011. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Wijayanti, Handayani Tri. 2016. *Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang

<https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/> diakses pada 17 April 2019 pukul 16.50

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada 19 April 2019 pukul 20.00

<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/dwi-martani/perpajakan/akuntansi-pajak-penghasilan/> diakses pada 19 September 2019 Pukul 19.15

Lampiran 1 : Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
6	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
12	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk
14	ARGO	Argo Pantas Tbk
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
16	ASII	Astra International Tbk
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	BATA	Sepatu Bata Tbk
20	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
22	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk
24	BRNA	Berlina Tbk
25	BRPT	Barito Pacific Tbk
26	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
27	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
28	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
29	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
30	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
31	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
32	CNTX	Centex Tbk
33	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
34	CTBN	Citra Tubindo Tbk

35	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
36	DLTA	Delta Djakarta Tbk
37	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
38	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
39	EKAD	Ekadharna International Tbk
40	ERTX	Eratex Djaja Tbk
41	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
42	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
44	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk.
45	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
46	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
47	GGRM	Gudang Garam Tbk
48	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
49	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
50	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
51	HMSP	HM Sampoerna Tbk
52	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
53	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
55	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
56	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
57	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
58	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
59	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
60	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
61	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
62	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
63	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
64	INDR	Indorama Synthetics Tbk
65	INDS	Indospring Tbk
66	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
67	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
68	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
69	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
70	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
71	JECC	Jembo Cable Company Tbk

72	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
73	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
74	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
75	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
76	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
77	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
78	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
79	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
80	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
81	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
82	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
83	KLBF	Kalbe Farma Tbk
84	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk.
85	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
86	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
87	LION	Lion Metal Works Tbk
88	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
89	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
90	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
91	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
92	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.
93	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
94	MBTO	Martina Berto Tbk
95	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
96	MERK	Merck Tbk
97	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
98	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
99	MRAT	Mustika Ratu Tbk
100	MYOR	Mayora Indah Tbk
101	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.
102	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
103	NIPS	Nipress Tbk
104	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
105	PBRX	Pan Brothers Tbk
106	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
107	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
108	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
109	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

110	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
111	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
112	PYFA	Pyridam Farma Tbk
113	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
114	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
115	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
116	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
117	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
118	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
119	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
120	SIMA	Siwani Makmur Tbk
121	SIPD	Sierad Produce Tbk
122	SKBM	Sekar Bumi Tbk
123	SKLT	Sekar Laut Tbk
124	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
125	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
126	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
127	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
128	SPMA	Suparma Tbk
129	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
130	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
131	SRSN	Indo Acidatama Tbk
132	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
133	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.
134	STTP	Siantar Top Tbk
135	SULI	PT SLJ Global Tbk
136	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
137	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
138	TCID	Mandom Indonesia Tbk
139	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
140	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
141	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
142	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
143	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
144	TRIS	Trisula International Tbk
145	TRST	Trias Sentosa Tbk
146	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

147	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
148	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
149	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
150	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
151	VOKS	Voksel Electric Tbk
152	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
153	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
154	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
155	WTON	Wijaya Karya Beton
156	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 2 : Sampel Data

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
10	ASII	Astra International Tbk
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
13	BATA	Sepatu Bata Tbk
14	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15	BRNA	Berlina Tbk
16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
17	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
18	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
19	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk
22	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
23	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
24	EKAD	Ekadharma International Tbk
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
26	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
27	GGRM	Gudang Garam Tbk
28	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
29	HMSP	HM Sampoerna Tbk
30	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
31	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
32	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
33	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
34	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

35	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
36	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
37	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
38	INDS	Indospring Tbk
39	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
40	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
41	JECC	Jembo Cable Company Tbk
42	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
43	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
44	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
45	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
46	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
47	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
48	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
49	KLBF	Kalbe Farma Tbk
50	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
51	LION	Lion Metal Works Tbk
52	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
53	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
55	MBTO	Martina Berto Tbk
56	MERK	Merck Tbk
57	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
58	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
59	MRAT	Mustika Ratu Tbk
60	MYOR	Mayora Indah Tbk
61	NIPS	Nipress Tbk
62	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
63	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
64	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
65	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
66	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
67	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
68	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
69	SIMA	Siwani Makmur Tbk
70	SIPD	Sierad Produce Tbk
71	SKBM	Sekar Bumi Tbk
72	SKLT	Sekar Laut Tbk

73	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
74	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
75	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
76	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
77	SPMA	Suparma Tbk
78	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
79	SRSN	Indo Acidatama Tbk
80	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
81	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.
82	STTP	Siantar Top Tbk
83	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
84	TCID	Mandom Indonesia Tbk
85	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
86	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
87	TRIS	Trisula International Tbk
88	TRST	Trias Sentosa Tbk
89	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
90	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
91	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
92	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
93	VOKS	Voksel Electric Tbk
94	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
95	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 3 : Hasil Olah Data

NO	Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	ADES	2015	0,05	22,98	23,98	3,63	0,50	27,21
2	AISA	2015	0,04	22,20	26,71	1,93	0,56	29,83
3	AKPI	2015	0,01	23,73	24,65	2,13	0,62	28,69
4	ALMI	2015	- 0,02	23,27	28,19	4,24	0,74	28,41
5	AMFG	2015	0,08	-	26,63	2,64	0,21	29,08
6	APLI	2015	0,01	21,23	23,93	3,21	0,28	26,46
7	ARNA	2015	0,05	19,06	25,44	3,17	0,37	27,99
8	ASII	2015	0,06	22,74	23,98	2,33	0,48	26,23
9	AUTO	2015	0,02	-	27,49	2,66	0,29	30,29
10	BAJA	2015	- 0,01	-	24,03	3,63	0,82	27,58
11	BATA	2015	0,16	18,12	-	3,78	0,31	27,40
12	BRNA	2015	0,00	-	26,34	2,17	0,55	28,23
13	BTON	2015	- 0,03	22,07	-	1,19	0,19	25,93
14	BUDI	2015	0,01	-	25,30	2,25	0,66	28,81
15	CEKA	2015	0,07	21,89	25,85	7,98	0,57	28,03
16	CINT	2015	0,08	22,54	23,89	2,66	0,18	26,67
17	CPIN	2015	0,07	-	28,17	4,77	0,49	30,84
18	DLTA	2015	0,18	-	26,23	3,01	0,18	27,67
19	DPNS	2015	0,04	-	22,35	1,26	0,12	26,34
20	DVLA	2015	0,08	22,53	26,09	3,15	0,29	27,95
21	EKAD	2015	0,12	22,62	25,34	4,47	0,25	26,69
22	FASW	2015	- 0,04	24,79	25,01	2,60	0,65	29,58
23	GDST	2015	- 0,05	-	-	2,45	0,32	27,80
24	GJTL	2015	- 0,02	26,56	30,49	2,33	0,69	30,49
25	ICBP	2015	0,11	25,92	28,88	3,83	0,38	30,91
26	IGAR	2015	0,13	-	25,11	5,81	0,19	26,67
27	IMAS	2015	- 0,00	-	27,40	1,95	0,73	30,84

28	IMPC	2015	0,08	22,55	25,49	2,08	0,35	28,15
29	INAF	2015	0,00	-	25,62	3,21	0,61	28,06
30	INAI	2015	0,02	-	24,57	2,74	0,82	27,92
31	INCI	2015	0,10	-	23,97	3,44	0,09	25,86
32	INDF	2015	0,04	27,02	29,07	2,19	0,53	32,15
33	INDS	2015	0,00	24,14	25,43	2,06	0,25	28,57
34	INTP	2015	0,16	-	29,25	1,72	0,14	30,95
35	ISSP	2015	0,03	24,96	25,90	1,93	0,53	29,33
36	JECC	2015	0,00	-	23,79	4,33	0,73	27,94
37	JPFA	2015	0,03	25,53	28,00	5,02	0,64	30,47
38	JPRS	2015	0,06	22,80	22,23	1,40	0,08	26,62
39	KAEF	2015	0,08	-	25,89	4,93	0,40	28,87
40	KBLI	2015	0,07	24,04	24,55	5,58	0,34	28,07
41	KBLM	2015	0,02	23,65	23,93	4,85	0,55	27,21
42	KDSI	2015	0,01	22,37	-	5,06	0,68	27,79
43	KICI	2015	0,10	21,13	-	2,28	0,30	25,62
44	KLBF	2015	0,15	-	28,53	4,19	0,20	30,25
45	KRAH	2015	0,01	23,55	-	1,61	0,67	27,00
46	LION	2015	0,07	-	24,63	1,75	0,08	27,18
47	LMPI	2015	0,01	-	22,26	1,61	0,49	27,40
48	LMSH	2015	0,01	21,18	23,11	4,15	0,16	25,62
49	MAIN	2015	0,02	24,47	-	3,90	0,61	29,01
50	MBTO	2015	0,02	22,17	20,73	3,25	0,33	27,20
51	MLIA	2015	0,02	23,43	26,63	2,50	0,84	29,59
52	MRAT	2015	0,00	21,26	-	2,25	0,24	26,93
53	MYOR	2015	0,11	24,05	28,48	4,76	0,54	30,06
54	NIPS	2015	0,02	23,51	-	2,01	0,61	28,07
55	PICO	2015	0,02	-	24,81	3,55	0,59	27,13
56	PSDN	2015	0,07	23,33	23,85	5,19	0,48	27,15

57	RICY	2015	0,01	23,24	25,62	3,28	0,67	27,81
58	ROTI	2015	0,10	-	27,04	2,66	0,56	28,63
59	SCCO	2015	0,09	-	26,01	6,40	0,48	28,20
60	SCPI	2015	0,09	24,05	-	4,53	0,93	28,04
61	SIDO	2015	0,16	-	26,79	2,63	0,07	28,66
62	SKBM	2015	0,05	20,98	24,86	6,15	0,55	27,36
63	SMBR	2015	0,11	-	26,98	1,39	0,10	28,82
64	SMCB	2015	0,01	-	27,00	1,62	0,51	30,49
65	SMGR	2015	0,12	-	29,62	2,12	0,28	31,27
66	SMSM	2015	0,21	24,45	27,01	4,06	0,35	28,43
67	SPMA	2015	0,02	-	25,18	2,58	0,64	28,41
68	SRSN	2015	0,03	22,29	-	2,71	0,41	27,08
69	SSTM	2015	0,01	23,33	24,10	1,78	0,66	27,31
70	STAR	2015	0,00	-	24,22	0,69	0,33	27,31
71	STTP	2015	0,10	23,30	26,00	4,17	0,47	28,28
72	TALF	2015	0,08	-	22,99	3,90	0,19	26,80
73	TIRT	2015	0,00	22,66	21,48	3,27	0,88	27,36
74	TOTO	2015	0,12	24,80	26,21	2,67	0,39	28,52
75	TRIS	2015	0,08	21,17	24,84	4,39	0,42	27,08
76	TRST	2015	0,01	23,17	25,63	2,10	0,42	28,84
77	TSPC	2015	0,08	-	27,38	4,28	0,31	29,47
78	ULTJ	2015	0,15	23,96	27,27	3,94	0,21	28,90
79	UNIT	2015	0,00	-	24,01	0,71	0,47	26,86
80	VOKS	2015	0,00	22,06	-	4,00	0,68	27,99
81	WIIM	2015	0,10	-	24,86	3,73	0,30	27,93
82	YPAS	2015	0,04	21,28	24,24	3,07	0,46	26,36
83	ADES	2016	0,07	-	25,50	3,09	0,50	27,37
84	AISA	2016	0,08	22,78	26,86	1,89	0,54	29,86
85	AKKU	2016	0,02	17,78	-	0,12	0,27	27,70

86	AKPI	2016	0,02	-	26,68	2,34	0,57	28,59
87	ALMI	2016	0,05	23,35	24,62	4,31	0,81	28,40
88	AMFG	2016	0,05	24,34	26,53	2,05	0,35	29,34
89	APLI	2016	0,03	21,49	24,13	2,59	0,31	26,67
90	ARNA	2016	0,06	21,20	25,28	2,94	0,39	28,06
91	ASII	2016	0,07	22,88	23,69	2,18	0,47	26,29
92	AUTO	2016	0,03	-	27,69	2,61	0,28	30,31
93	BAJA	2016	0,04	21,42	24,22	3,64	0,83	27,58
94	BATA	2016	0,05	23,85	23,68	3,73	0,31	27,41
95	BRNA	2016	0,01	-	25,23	1,89	0,51	28,37
96	BTON	2016	0,03	-	-	1,23	0,19	25,90
97	BUDI	2016	0,01	-	26,39	2,51	0,60	28,71
98	CEKA	2016	0,18	-	25,89	8,32	0,38	27,99
99	CINT	2016	0,05	22,96	24,41	2,55	0,18	26,71
100	CPIN	2016	0,09	-	29,06	4,86	0,42	30,82
101	DLTA	2016	0,21	23,30	26,28	2,61	0,15	27,81
102	DPNS	2016	0,03	-	23,37	1,17	0,11	26,41
103	DVLA	2016	0,10	-	25,96	2,83	0,30	28,06
104	EKAD	2016	0,13	22,79	25,16	2,48	0,16	27,28
105	FASW	2016	0,09	-	28,42	2,12	0,63	29,78
106	GDST	2016	0,03	23,42	25,19	2,31	0,34	27,86
107	GJTL	2016	0,03	26,97	30,56	2,18	0,69	30,56
108	ICBP	2016	0,13	25,42	29,15	3,52	0,36	30,99
109	IGAR	2016	0,16	19,50	24,88	5,08	0,15	26,81
110	IMAS	2016	0,01	-	25,50	1,89	0,74	30,87
111	IMPC	2016	0,06	23,66	25,83	1,53	0,46	28,45
112	INAF	2016	0,01	23,51	-	3,57	0,58	27,95
113	INAI	2016	0,03	-	-	2,73	0,81	27,92
114	INCI	2016	0,04	-	-	2,16	0,10	26,32

115	INDS	2016	0,02	-	25,99	2,13	0,17	28,54
116	INTP	2016	0,13	-	28,90	1,58	0,13	31,04
117	ISSP	2016	0,02	25,01	-	1,74	0,56	29,43
118	JECC	2016	0,08	22,70	25,94	3,71	0,70	28,09
119	JPFA	2016	0,11	-	28,64	4,47	0,51	30,59
120	JPRS	2016	0,05	-	19,83	1,45	0,12	26,58
121	KAEF	2016	0,06	-	26,01	3,67	0,51	29,16
122	KBLI	2016	0,18	-	26,67	4,63	0,29	28,26
123	KBLM	2016	0,03	23,88	24,23	4,96	0,50	27,18
124	KDSI	2016	0,04	-	25,17	5,21	0,63	27,76
125	KICI	2016	0,00	21,68	-	2,18	0,36	25,66
126	KLBF	2016	0,15	-	28,40	3,77	0,18	30,35
127	KRAH	2016	0,00	23,69	24,40	1,43	0,70	27,12
128	LION	2016	0,06	-	24,70	1,63	0,09	27,25
129	LMPI	2016	0,01	-	23,61	1,57	0,50	27,42
130	LMSH	2016	0,04	20,51	22,65	3,41	0,28	25,82
131	MAIN	2016	0,07	24,38	26,25	3,94	0,53	29,00
132	MBTO	2016	0,01	22,81	22,31	2,97	0,38	27,29
133	MERK	2016	0,21	24,53	25,85	3,50	0,22	27,34
134	MLIA	2016	0,00	23,52	26,18	2,30	0,79	29,68
135	MRAT	2016	0,01	21,41	-	2,31	0,24	26,90
136	MYOR	2016	0,11	25,01	27,21	4,18	0,52	30,19
137	NIPS	2016	0,04	-	-	1,75	0,53	28,21
138	PICO	2016	0,02	-	22,61	3,37	0,58	27,18
139	PSDN	2016	0,06	23,54	23,92	4,92	0,57	27,21
140	RICY	2016	0,01	23,01	25,14	3,05	0,68	27,88
141	ROTI	2016	0,10	-	26,75	2,46	0,51	28,70
142	SCCO	2016	0,14	-	26,98	4,63	0,50	28,53
143	SCPI	2016	0,10	24,53	25,99	4,91	0,83	27,96

144	SIDO	2016	0,16	-	26,86	2,46	0,08	28,73
145	SIPD	2016	0,01	-	29,27	2,72	0,55	28,57
146	SKBM	2016	0,02	22,03	-	4,70	0,63	27,63
147	SKLT	2016	0,04	-	21,22	4,39	0,48	27,07
148	SMBR	2016	0,06	24,41	25,19	1,04	0,29	29,11
149	SMCB	2016	- 0,01	26,38	27,61	1,42	0,59	30,61
150	SMGR	2016	0,10	-	29,28	1,83	0,31	31,42
151	SPMA	2016	0,04	-	26,31	2,62	0,49	28,40
152	SQBB	2016	0,34	21,08	25,91	3,46	0,26	26,90
153	SRSN	2016	0,02	-	25,47	2,17	0,44	27,30
154	SSTM	2016	- 0,02	23,70	24,47	1,92	0,61	27,23
155	STAR	2016	0,00	-	24,32	0,73	0,29	27,26
156	STTP	2016	0,07	-	25,84	3,42	0,50	28,48
157	TALF	2016	0,03	21,60	23,64	1,92	0,15	27,51
158	TCID	2016	0,07	-	26,30	3,45	0,18	28,41
159	TIRT	2016	0,04	22,90	23,87	3,05	0,84	27,43
160	TOTO	2016	0,07	25,04	26,45	2,53	0,41	28,58
161	TRST	2016	0,01	-	26,20	2,15	0,41	28,82
162	TSPC	2016	0,08	-	26,92	4,08	0,30	29,52
163	ULTJ	2016	0,17	-	27,38	3,29	0,18	29,08
164	UNIT	2016	0,00	16,88	24,13	0,75	0,44	26,79
165	VOKS	2016	0,10	22,33	26,00	3,71	0,61	28,07
166	WIIM	2016	0,08	-	25,64	3,69	0,27	27,93
167	YPAS	2016	- 0,04	21,34	-	3,06	0,49	26,36
168	ADES	2017	0,05	-	25,19	2,82	0,50	27,46
169	AISA	2017	- 0,10	22,80	26,31	2,00	0,61	29,80
170	AKKU	2017	- 0,02	20,67	23,41	0,11	0,32	27,74
171	AKPI	2017	0,00	-	25,70	2,23	0,59	28,64
172	ALMI	2017	0,00	23,62	-	3,91	0,84	28,50

173	AMFG	2017	0,01	-	26,42	1,80	0,43	29,47
174	APLI	2017	- 0,00	22,09	23,11	2,48	0,43	26,71
175	ARNA	2017	0,08	21,39	26,23	2,83	0,36	28,10
176	ASII	2017	0,08	23,16	23,87	1,93	0,47	26,41
177	AUTO	2017	0,04	26,82	26,70	2,58	0,27	30,32
178	BAJA	2017	- 0,02	21,72	24,68	3,51	0,79	27,61
179	BATA	2017	0,06	24,12	24,59	3,51	0,32	27,48
180	BRNA	2017	- 0,09	24,18	22,93	2,01	0,57	28,31
181	BTON	2017	0,06	-	22,52	1,19	0,16	25,94
182	BUDI	2017	0,02	-	24,96	2,50	0,59	28,71
183	CEKA	2017	0,08	-	26,06	8,52	0,35	27,96
184	CINT	2017	0,06	-	24,23	2,13	0,20	26,89
185	CPIN	2017	0,10	-	28,20	4,80	0,36	30,83
186	DLTA	2017	0,21	-	26,56	2,33	0,15	27,92
187	DPNS	2017	0,02	-	-	1,12	0,13	26,45
188	DVLA	2017	0,10	23,45	26,16	2,64	0,32	28,13
189	EKAD	2017	0,10	22,83	24,67	2,19	0,17	27,40
190	FASW	2017	0,06	-	27,74	1,94	0,65	29,87
191	GDST	2017	0,01	23,47	24,21	2,25	0,34	27,88
192	GJTL	2017	0,00	26,38	27,33	2,24	0,69	30,53
193	HMSP	2017	0,29	-	30,36	6,57	0,21	31,40
194	ICBP	2017	0,10	25,59	29,27	2,96	0,33	31,17
195	IGAR	2017	0,14	20,62	25,15	4,35	0,14	26,96
196	IMAS	2017	- 0,00	-	-	1,54	0,70	31,08
197	IMPC	2017	0,04	-	23,75	1,51	0,44	28,46
198	INAF	2017	- 0,03	22,89	25,71	3,22	0,66	28,06
199	INAI	2017	0,03	-	24,66	3,01	0,77	27,82
200	INCI	2017	0,05	20,22	23,25	1,92	0,12	26,44
201	INDF	2017	0,06	26,49	29,50	2,27	0,47	32,11

202	INDS	2017	0,05	-	26,49	2,16	0,12	28,52
203	INTP	2017	0,06	-	28,65	1,65	0,15	30,99
204	ISSP	2017	0,00	25,03	27,33	1,68	0,55	29,47
205	JECC	2017	0,04	23,09	25,18	3,05	0,72	28,29
206	JPFA	2017	0,05	19,14	27,37	4,31	0,57	30,62
207	JPRS	2017	- 0,04	-	21,01	1,42	0,19	26,60
208	KAEF	2017	0,05	-	22,38	2,78	0,58	29,44
209	KBLI	2017	0,12	22,41	-	2,87	0,41	28,73
210	KBLM	2017	0,04	22,30	-	2,57	0,36	27,84
211	KDSI	2017	0,05	-	-	4,48	0,63	27,91
212	KICI	2017	0,05	-	22,55	2,04	0,39	25,73
213	KLBF	2017	0,15	-	28,33	3,46	0,16	30,44
214	KRAH	2017	- 0,08	24,35	-	1,33	0,81	27,19
215	LION	2017	0,01	23,60	22,99	1,64	0,11	27,25
216	LMPI	2017	- 0,04	24,27	-	1,53	0,55	27,45
217	LMSH	2017	0,02	20,37	23,46	3,45	0,20	25,81
218	MAIN	2017	0,01	25,61	26,31	3,86	0,59	29,02
219	MBTO	2017	- 0,03	22,71	-	2,71	0,47	27,38
220	MERK	2017	0,03	24,85	25,59	3,07	0,27	27,46
221	MLIA	2017	0,01	23,11	26,15	3,43	0,66	29,28
222	MRAT	2017	- 0,00	21,74	-	2,25	0,26	26,93
223	MYOR	2017	0,11	25,07	27,87	3,62	0,51	30,33
224	NIPS	2017	0,02	-	-	1,64	0,54	28,27
225	PICO	2017	0,02	-	21,57	2,99	0,61	27,30
226	PSDN	2017	0,05	23,56	-	4,66	0,57	27,26
227	RICY	2017	0,01	23,21	26,08	2,86	0,69	27,95
228	ROTI	2017	0,03	-	26,64	1,58	0,38	29,15
229	SCCO	2017	0,07	-	-	2,83	0,32	29,02
230	SCPI	2017	0,09	23,50	26,15	5,06	0,74	27,93

231	SIDO	2017	0,17	-	27,19	2,33	0,08	28,78
232	SKLT	2017	0,04	-	21,49	3,92	0,52	27,18
233	SMBR	2017	0,03	24,82	25,93	0,90	0,33	29,25
234	SMCB	2017	0,04	-	27,43	1,43	0,63	30,61
235	SMGR	2017	0,03	24,52	28,65	1,65	0,39	31,52
236	SPMA	2017	0,04	-	25,60	2,60	0,45	28,41
237	SRSN	2017	0,03	-	25,18	2,38	0,36	27,20
238	SSTM	2017	0,04	23,50	23,96	2,12	0,65	27,13
239	STAR	2017	0,00	-	25,09	0,82	0,20	27,14
240	STTP	2017	0,09	-	26,43	3,41	0,41	28,48
241	TALF	2017	0,02	22,68	20,51	1,84	0,17	27,55
242	TCID	2017	0,08	24,67	26,62	3,20	0,21	28,49
243	TOTO	2017	0,10	24,92	26,77	2,31	0,40	28,67
244	TRIS	2017	0,03	-	24,52	4,65	0,35	27,02
245	TRST	2017	0,01	-	26,16	2,12	0,41	28,83
246	TSPC	2017	0,07	-	27,02	3,62	0,32	29,64
247	ULTJ	2017	0,14	-	27,70	2,70	0,19	29,28
248	UNIT	2017	0,00	19,29	22,18	0,76	0,42	26,78
249	VOKS	2017	0,08	23,70	24,95	2,71	0,61	28,38
250	WIIM	2017	0,03	-	25,99	4,08	0,20	27,83
251	YPAS	2017	0,05	21,62	-	2,83	0,58	26,44



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0203/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Semester Genap TA.2018/2019
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Skripsi**.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi**.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
7. STATUTA IBI Darmajaya
8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-C8 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan :**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 22 April 2019
a.n. Rektor IIB Darmajaya
Deputy Rektor Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi,
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
 PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
49	Erin Permatasari	1512120166	Analisis Fraud Pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan fraud pentagon score	Hika Ramadhaniyah, SE., M.
50	Intan Gita Mustika	1412120169	Pengaruh Gender, Keahlian dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Auditor BPKP di Bandar Lampung)	
51	Oktaviani	1512120216	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2017)	
52	Debi panca saputra	1512120197	pengaruh bumdes terhadap pengembangan ekonomi desa di kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan	
53	Reno Agung Prastyana	1312120072	pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) Disclosure Kinerja financial	Taufik, SE.,MSAK
54	Hafidz Arrazi	1512129007	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi.	
55	Indra Gading	1512120083	Analisis Hubungan Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan pada Anggaran Pemerintah Daerah	
56	Eko santoso	1412120151	pengaruh manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan, umur perusahaan terhadap keputusan reklasifikasi aset keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)	Toni Nurhadianto, SE., M.
57	Selviana yolanda	1512120010	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan human resources accounting (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	
58	Melani Silvia Anggraini	1512120055	Pengaruh Dewan Komisaris, Budaya Organisasi dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan risiko keuangan (Perusahaan Manufaktur 2015-2018)	
59	M. Agung Sanjaya	1612129006p	Pengaruh Kinerja auditor dilihat dari segi gender (Studi empiris pada KAP di Kota Bandar Lampung)	Yaumil Khoiriyah, SE., M.
60	Ganda Dwi Octavia	1612129023P	Pengaruh Book Tax Difference, Arus Kas Operasi, Violitas penjualan, tingkat utang dan Ukuran perusahaan terhadap persepsi Laba.	

An. Rektor IB Darmajaya
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
 NIK. 14580718